

Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dan Penggunaan Media Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makanan Halal Dan Haram Bagi Siswa Kelas VI A MI Al-Ishlah Kota Sorong

Fuad Rahmatullah¹, Jasman²

¹IAIN Sorong, ²Kementerian Agama Kota Sorong

fuadrahmatullah2@gmail.com¹, jasmanlaho@gmail.com²

Submitted	Reviewed	Revision	Published
Oktober 2024	November 2024	Desember 2024	Desember 2024

ABSTRAK

Hasil belajar materi makanan halal dan haram yang dicapai oleh siswa kelas VI A MI Al Islah Kota Sorong pada tahap prasiklus hanya mencapai ketuntasan 58, 4%. Dari 24 orang siswa yang diberikan tes terdapat 10 siswa (41,6%) tidak mampu mencapai nilai tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk kompetensi materi makanan halal dan haram adalah ≥ 70 . Mengatasi masalah tersebut, guru Fikih menyusun rencana pembelajaran tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw dan menggunakan media pembelajaran canva. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi makanan halal dan haram bagi siswa kelas VI A MI Al-Ishlah Kota Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil 2024/2025. Waktu pelaksanaan tindakan dimulai dari pekan keempat bulan Juli sampai pekan ketiga bulan Agustus 2024. Tindakan berlangsung selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 JP atau 2x 35 menit. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil tes diolah menggunakan rumus distribusi frekuensi. Sementara data hasil observasi dan dokumentasi diolah melalui tahapan pemilahan data, reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran jigsaw dan penggunaan media canva dalam pembelajaran materi makanan halal dan haram pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 29,1 %, dimana terdapat 21 siswa (87,5%) telah mencapai nilai tuntas. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yakni 24 siswa atau seluruhnya mencapai nilai tuntas (100%). Kesimpulannya adalah penerapan model pembelajaran jigsaw dan penggunaan media canva dapat meningkatkan hasil belajar materi halal dan haram bagi siswa kelas VI A MI Al Islah Kota Sorong.

Kata Kunci: model pembelajaran Jigsaw, media pembelajaran Canva, hasil belajar

ABSTRACT

The results of studying halal and haram food material achieved by class VI A MI Al Islah Sorong City students at the pre-cycle stage only achieved 58, 4% completeness. Of the 24 students who were given the test, 10 students (41, 6%) were unable to achieve a complete score. The Minimum Completeness Criteria (KKM) set for competency in halal and haram food material is 70. To overcome this problem, the teacher prepared a class action learning plan by applying the jigsaw learning model and using Canva learning media. The aim of this research is to improve the completeness of learning outcomes regarding halal and haram food for class VI A MI Al-Ishlah students in Sorong City. This research is classroom action

research (PTK) which was carried out in the odd semester 2024/2025. The time for implementing the action starts from the fourth week of July to the third week of August 2024. The action takes place over two cycles, each cycle consisting of 2 meetings with a time allocation for each meeting of 2 JP or 2x 35 minutes. Data collection is carried out through observation, tests and documentation. Test result data is processed using a frequency distribution formula. Meanwhile, data from observations and documentation are processed through the stages of data sorting, data reduction, verification and drawing conclusions. Furthermore, the research results are presented in the form of graphs and descriptives. The research results showed that after implementing the Jigsaw learning model and using Canva media in learning halal and haram food material in cycle I, there was an increase in student learning outcomes by 29,1%, where 21 students (87,5%) had achieved a complete score. The student learning outcomes in cycle II experienced a significant increase, namely 24 students or all of them achieved a complete score (100%). The conclusion is that the application of the jigsaw learning model and the use of Canva media can improve the learning outcomes of halal and haram material for class VI A MI Al Islah students in Sorong City.

Keywords: Jigsaw learning model, Canva learning media, learning outcomes

PENDAHULUAN

Materi halal dan haram merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari dalam mata pelajaran Fiqih pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dengan memahami Fiqih, seorang muslim dapat mengetahui hukum-hukum syariat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ibadah hingga muamalah (Umam & Hamami, 2023). Guru kadangkala mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi Fiqih kepada siswa. Tantangan pembelajaran Fiqih seringkali dianggap abstrak dan sulit dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih, seringkali dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kesulitan untuk memahami konsep-konsep Fiqih yang penting (Arkanudin et al., 2024).

Keabstrakan materi pembelajaran dapat dikonkretkan dengan penggunaan media, dengan demikian siswa akan lebih mudah mencerna dan memahaminya. Meskipun demikian, penggunaan media tidak akan efektif bila penggunaannya tidak sesuai dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Djamarah 2010).

Modifikasi model dan media pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran jigsaw diprediksi mampu mengakomodir materi pelajaran Makanan Halal dan Haram yang padat. Model Jigsaw adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa aktif terlibat dalam proses belajar dan bekerja sama dalam kelompok (Ananda & Tumiran, 2024). Proses belajar menjadi lebih interaktif dan kolaboratif, karena siswa saling bertukar informasi dan membangun pemahaman bersama. Singkatnya, metode jigsaw mengubah siswa dari penerima pasif menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran (Budiyanto, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran adalah; (1) Yusuf & Parapat (2024) melaksanakan PTK penerapan model pembelajaran Jigsaw pada materi taharah, dan terbukti dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, dari 19 orang siswa terdapat 8 siswa (40%) siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 11 siswa (60%) siswa belum tuntas. Pada siklus II, 3 siswa (15%) tidak tuntas, sedangkan 17 siswa (85%) dari total siswa, menunjukkan ketuntasan belajar. (2) Mahpudin (2022) memaparkan hasil penelitiannya bahwa metode Jigsaw dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip hukum dengan lebih baik. Siklus I mencapai nilai rata-rata 56,28. Dari 35 siswa, 15 di antaranya mendapat nilai antara 35 dan 45, yang berarti 43% dari mereka diklasifikasikan sebagai tidak tuntas. 20 siswa, atau 57% dari total siswa diklasifikasikan tuntas karena nilai hasil tes antara 50 dan 80. Pada siklus II, 35 siswa mendapatkan nilai 60 hingga 85, yang berarti 100% memperoleh nilai tuntas. Dengan demikian hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 43%, dengan rata-rata 73,57. Selain meningkatkan hasil belajar penerapan model pembelajaran Jigsaw juga berdampak pada peningkatan perilaku belajar siswa. (3) Hamri (2023) mengemukakan bahwa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bagi 30 orang siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Medan dalam materi zakat hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I, rerata hasil tes adalah 85 dengan persentase ketuntasan 77%. Pada siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 100% dengan rerata hasil tes 94. Hal ini membuktikan hipotesis bahwa model pembelajaran kooperatif jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun keberhasilan penggunaan media canva dideskripsikan melalui penelitian dengan judul "Penggunaan Canva Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di MI/SD". Beberapa keuntungan dan kemungkinan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar adalah meningkatkan kemampuan kelancaran membaca melalui penyajian sejumlah fitur yang menarik. Selain itu media canva dapat membangkitkan mutu proses belajar-mengajar. Guru dapat menggunakan aplikasi ini untuk membuat media pembelajaran yang lebih dinamis dan menghibur, sehingga mampu merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar (Farisia 2024).

Pengembangan media dengan aplikasi canva memperoleh kriteria valid dari penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Canva sebagai media pembelajaran interaktif sangat praktis digunakan. Kepraktisannya mendukung baik dari segi kepraktisan waktu, tempat, maupun dari segi penggunaan. Pengembangan media canva juga memperoleh respons kelayakan dari siswa dengan kriteria yang menarik dari segi kelayakan penyajian, isi, bahasa, dan desain karenansetiap aspek kelayakan berada pada persentase 80-100%. Persentase kelayakan ini menunjukkan bahwa pengembangan canva sebagai media pembelajaran disukai dan diminati oleh siswa serta efektif untuk pembelajaran Fiqih (Alfatih 2024).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli 2024, ditemukan bahwa guru Fiqih mengajarkan materi makanan halal dan haram di kelas VI A MI Al-Ishlah Kota Sorong hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias. Dari 24 orang siswa yang diberikan tes terdapat 10 siswa (41,6%) tidak mampu mencapai nilai tuntas dan 14 siswa (58,4%) mendapatkan nilai tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk KD tersebut adalah 70. Setiap siswa dinyatakan tuntas apabila nilai tes ≥ 70 . Hal ini membuat guru perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran. Guru menyusun Rencana Pembelajaran

Tindakan Kelas dengan cara menerapkan model pembelajaran jigsaw dan menggunakan media pembelajaran canva dalam menuntaskan materi makanan halal dan haram bagi siswa kelas VI.A MI Al Islah Kota Sorong.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada semester ganjil 2024/2025 di kelas VI. A MI Al Islah yang beralamat di Jalan Flamboyan Gang III RT. 02/RW. 07 kompleks Harapan Indah, Kelurahan Klawuyuk, Kecamatan Sorong Timur, Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. PTK terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu pelaksanaan tindakan dimulai dari pekan keempat bulan Juli sampai pekan keempat bulan Agustus 2024 atau 29 Juli sampai 19 Agustus 2024. Tindakan berlangsung selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 JP atau 2x 35 menit. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil tes diolah menggunakan rumus distribusi frekuensi. Sementara data hasil observasi dan dokumentasi diolah melalui tahapan pemilahan data, reduksi data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan deskripsi.

DASAR TEORITIS

Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Konsep dasarnya adalah membagi materi pembelajaran menjadi beberapa bagian, lalu setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai satu bagian tertentu. Setelah itu, siswa akan bergabung dengan kelompok baru yang terdiri dari siswa yang memiliki bagian materi yang berbeda. Dengan demikian, setiap siswa menjadi ahli dalam bagian materinya dan akan saling berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok barunya. Adapun konsep model pembelajaran Jigsaw adalah pembagian materi, kelompok ahli, kelompok Jigsaw, pertukaran informasi dan pengetahuan, serta evaluasi (Budiyanto, 2016).

Penerapan model pembelajaran Jigsaw bertujuan untuk; (1) meningkatkan keterlibatan aktif siswa, (2) meningkatkan pemahaman konsep, (3) meningkatkan keterampilan sosial, (4) meningkatkan motivasi belajar. Prinsip metode Jigsaw adalah fleksibilitas, kooperatif, aktif, dan efektif (Budiyanto, 2016). Sintaks yang digunakan sebagai berikut; (1) pembentukan kelompok asal (*home teams*), (2) pembagian materi dan pembentukan kelompok ahli (*expert groups*), (3) diskusi dalam kelompok ahli dan, (4) kembali ke kelompok asal, (5) presentasi dan evaluasi (Budiyanto, 2016).

Aplikasi Canva

Canva adalah sebuah *platform* desain grafis *online* yang dirancang untuk memudahkan untuk membuat berbagai macam desain visual yang menarik. Canva sebagai sebuah studio desain virtual yang menyediakan ribuan *template*, elemen grafis, font, dan fitur-fitur menarik lainnya yang siap pakai (Sunarti, 2024). Canva memiliki beberapa kelebihan, seperti efisiensi waktu, hasil yang profesional, harga yang terjangkau, dan fleksibel. Canva memuat beberapa fitur seperti desain media sosial, presentasi, poster, infografis, logo, undangan, banner, dan masih banyak lagi. Canva telah menjadi salah satu

platform desain grafis paling populer di dunia (Sunarti, 2024).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kerangka berpikir yang mendasari pemahaman kita tentang bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses belajar. Konsep ini merupakan landasan penting dalam dunia pendidikan, karena membantu kita memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, serta merancang strategi pembelajaran yang efektif (Syafi'i & Bulan, 2022).

Prinsip hasil belajar yaitu perubahan perilaku, domain kognitif, afektif, dan psikomotor, dan tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu kemampuan kognitif, motivasi, minat, bakat, gaya belajar, kondisi fisik, dan mental siswa. Adapun faktor eksternalnya yaitu lingkungan belajar, metode pembelajaran, kualitas materi pembelajaran, interaksi sosial, dukungan keluarga, dan teman (Syafi'i & Bulan, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada tanggal 29 Juli dan 5 Agustus 2024. Alokasi jam pembelajaran tiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan; (1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) siklus I, (2) bahan ajar tentang materi halal dan haram, (3) lembar kerja kegiatan kelompok, (4) instrumen tes hasil belajar siklus I, (5) lembar observasi proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus I adalah

1. Pembagian kelompok dan submateri
 - a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 4-5 orang
 - b. Guru melakukan pembagian sub materi yang terdiri dari; (a) arti makanan halal dan haram, (b) hukum makanan halal dan haram, (c) macam-macam makanan halal dan haram, (d) membiasakan mengonsumsi makanan halal dan haram, serta (e) hikmah mengonsumsi makanan halal dan haram. Submateri tersebut dituliskan oleh guru di papan tulis dengan memberi nomor urut
 - c. Guru memfasilitasi pembentukan kelompok ahli. Setiap anggota kelompok bergabung dengan anggota kelompok lain untuk membentuk kelompok besar yang memiliki sub materi sehingga terbentuk kelompok ahli. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berhitung 1-5, sehingga siswa yang memiliki nomor yang sama akan mendapatkan materi sesuai dengan nomor urutnya.
2. Mempelajari sub materi dengan cara masing-masing kelompok menugaskan anggota kelompoknya untuk mengunjungi kelompok lain dengan tujuan untuk mempelajari sub materi yang lain. Misalnya, kelompok 1 mendapat sub materi "Arti Makanan Halal

dan Haram". 1 orang dari kelompok 1 ditugaskan untuk mempelajari materi ke kelompok 2 dengan sub materi "Hukum Makanan Halal dan Haram". Selanjutnya, anggota kelompok 1 yang lainnya juga mendapatkan tugas yang sama yakni mengunjungi kelompok 3 untuk mempelajari materi "Macam-macam Makanan Halal dan Haram". Guru menentukan durasi waktu untuk belajar sub materi dari kelompok lain. Apabila waktu yang ditentukan sudah habis, maka anggota kelompok harus kembali ke kelompok asal, begitu seterusnya.

3. Kembali ke kelompok awal. Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjadi ahli untuk menjelaskan sub materi yang telah dipelajari kepada kelompok lainnya. Setelah itu, siswa melakukan diskusi dan tanya jawab. Anggota kelompok asal menyimak dengan seksama bahasan dari anggota kelompok ahli. Apabila ada yang kurang dipahami, anggota kelompok asal boleh mengajukan pertanyaan kepada ahli.
4. Pada akhir siklus I atau pertemuan kedua, guru membagikan instrumen berisi pertanyaan pilihan ganda berjumlah 20 item soal. Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui kompetensi hasil belajar yang telah dicapai siswa. Selanjutnya guru dan siswa melakukan refleksi proses pembelajaran.

Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan oleh guru dan sejawat pada proses pembelajaran siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

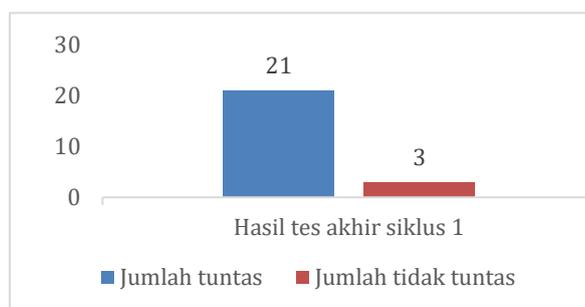
1. Keaktifan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan rekan sejawat, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sudah baik. Sebagian siswa menunjukkan semangat dan antusias dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa teramati aktif bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam belajar.
2. Keaktifan guru. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan rekan sejawat, guru mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Guru juga memfasilitasi siswa untuk melakukan diskusi kelompok. Namun demikian guru teramati terlalu aktif dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran sehingga terkesan lebih mendominasi.
3. Pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan rekan sejawat, guru sudah menerapkan model pembelajaran dan menggunakan sumber belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat sudah mampu berkolaborasi dengan anggota kelompoknya. Siswa juga dapat menyajikan hasil diskusi kelompok secara verbal. Meski demikian, guru kurang efektif dalam mengelola alokasi waktu pembelajaran, sehingga durasi waktu belajar tidak sesuai dengan yang dicantumkan di RPP.
4. Penggunaan media dan sumber belajar. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan rekan sejawat, guru hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di buku paket. Meski demikian, guru belum menampilkan media pembelajaran yang menarik sehingga terkesan kurang *update*.

5. Sikap siswa. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan rekan sejawat, siswa sudah mengikuti aturan kelas. Siswa juga dapat menjaga ketertiban selama pembelajaran, sehingga selama pembelajaran berlangsung suasana kelas tetap dalam keadaan yang kondusif. Sebagian siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.

Refleksi dan Evaluasi Hasil Belajar

Pada tahap ini, guru melakukan refleksi dan evaluasi untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

1. Penerapan model pembelajaran jigsaw yang dilakukan pada siklus I mampu memotivasi sebagian siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, oleh karena itu model dan media pembelajaran tersebut dapat dilanjutkan dalam RPP siklus berikutnya.
2. Guru yang terlalu aktif dalam proses pembelajaran siklus I menyebabkan pembelajaran belum *student oriented*. Guru diharapkan lebih banyak mendampingi dan memfasilitasi siswa atau kelompok ketika kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.
3. Terdapat kelemahan guru dalam mengelola alokasi waktu pembelajaran, sehingga harus diperbaiki pada siklus berikutnya dengan cara guru fokus pada tujuan pembelajaran dan RPP yang telah disusun.
4. Penggunaan sumber belajar yang hanya bersumber pada buku paket perlu diperbaiki dengan penggunaan media presentasi yang menarik. Sebaiknya guru dapat menggunakan aplikasi canva.
6. Hasil belajar. Berdasarkan tes hasil belajar ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sebagaimana disajikan dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Data menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang menyelesaikan pembelajaran akhir siklus I, terdapat 21 siswa (87,5%) mencapai nilai tuntas, dan 3 siswa (12,5 %). Dengan demikian terdapat 3 orang siswa dengan nilai tes akhir siklus I belum mencapai yang belum memenuhi KKM(≥ 70). Peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke akhir siklus I adalah 29,1 %. Sesuai dengan indikator ketuntasan hasil belajar (90 % siswa mencapai tuntas), maka pembelajaran dengan tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada tanggal 12 Agustus dan 19 Agustus 2024. Alokasi jam pembelajaran tiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru menyiapkan; (1) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) siklus II, (2) bahan ajar dalam media presentasi canva tentang materi halal dan haram, (3) lembar kerja kegiatan kelompok, (4) instrumen tes hasil belajar siklus II, (5) lembar observasi proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tindakan pada siklus I adalah

1. Pembagian kelompok dan submateri
 - a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri atas 4-5 orang
 - b. Guru melakukan pembagian sub materi yang terdiri dari; (a) arti makanan halal dan haram, (b) hukum makanan halal dan haram, (c) macam-macam makanan halal dan haram, (d) membiasakan mengonsumsi makanan halal dan haram, serta (e) hikmah mengonsumsi makanan halal dan haram. Submateri tersebut dituliskan oleh guru di papan tulis dengan memberi nomor urut.
 - c. Guru memfasilitasi pembentukan kelompok ahli. Setiap anggota kelompok bergabung dengan anggota kelompok lain untuk membentuk kelompok besar yang memiliki sub materi sehingga terbentuk kelompok ahli. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berhitung 1-5, sehingga siswa yang memiliki nomor yang sama akan mendapatkan materi sesuai dengan nomor urutnya.
2. Mempelajari sub materi dengan cara masing-masing kelompok menugaskan anggota kelompoknya untuk mengunjungi kelompok lain dengan tujuan untuk mempelajari sub materi yang lain. Misalnya, kelompok 1 mendapat sub materi "Arti Makanan Halal dan Haram". 1 orang dari kelompok 1 ditugaskan untuk mempelajari materi ke kelompok 2 dengan sub materi "Hukum Makanan Halal dan Haram". Selanjutnya, anggota kelompok 1 yang lainnya juga mendapatkan tugas yang sama yakni mengunjungi kelompok 3 untuk mempelajari materi "Macam-macam Makanan Halal dan Haram". Guru menentukan durasi waktu untuk belajar sub materi dari kelompok lain. Apabila waktu yang ditentukan sudah habis, maka anggota kelompok harus kembali ke kelompok asal. Begitu seterusnya.
3. Kembali ke kelompok awal. Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjadi ahli untuk menjelaskan sub materi yang telah dipelajari kepada kelompok lainnya. Setelah itu, siswa melakukan diskusi dan tanya jawab. Anggota kelompok asal menyimak dengan seksama presentasi dari kelompok ahli. Guru juga memberi apresiasi terhadap kelompok yang aktif dan bersemangat. Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui kompetensi hasil belajar yang telah dicapai siswa. Selanjutnya guru dan siswa melakukan refleksi proses pembelajaran.

4. Pada akhir siklus II atau pertemuan keempat, guru melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang materi makanan halal dan haram. Guru membagikan instrumen berisi pertanyaan pilihan ganda berjumlah 20 item soal.

Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan oleh guru dan sejawat pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih baik dari siklus sebelumnya. Hampir seluruh siswa terlibat aktif dan menunjukkan rasa ingin tau yang tinggi tentang materi halal dan haram. Siswa teramati aktif bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas dengan baik.
2. Keaktifan guru. Berdasarkan hasil pengamatan, guru mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Guru juga memfasilitasi siswa untuk melakukan diskusi kelompok. Guru memberikan umpan balik dan menanggapi pertanyaan siswa dengan baik.
3. Pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah menerapkan model pembelajaran jigsaw dan menggunakan media canva sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Siswa mampu menyajikan hasil diskusi kelompok dengan baik. Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan RPP.
7. Penggunaan media dan sumber belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, guru media presentasi canva yang didesain dalam bentuk audio visual sehingga menarik perhatian siswa dalam mempelajari materi tentang makanan halal dan haram.
8. Sikap siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, hampir seluruh siswa bekerjasama dengan baik, siswa melaksanakan tugasnya dengan teliti dan bertanggungjawab. Selama pembelajaran berlangsung suasana kelas tenang dan kondusif.

Refleksi dan Evaluasi Hasil Belajar

Pada tahap ini, guru melakukan refleksi dan evaluasi hasil belajar siklus II, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran jigsaw dan penggunaan media canva yang dilakukan pada siklus II mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara signifikan.
2. Guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran secara *students oriented*, guru memfasilitasi dan membimbing dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa.
3. Guru mampu mengelola alokasi waktu pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana diharapkan.
4. Berdasarkan tes hasil belajar ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan melebihi indikator ketuntasan belajar yang diharapkan, sebagaimana disajikan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Data menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang menyelesaikan pembelajaran akhir siklus II, terdapat 24 siswa (100%) mencapai nilai tuntas. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke akhir siklus II adalah 12,5 %. Dengan demikian seluruh siswa telah memenuhi target kompetensi yang mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM (≥ 70), maka pembelajaran tindakan kelas berhasil membuktikan hipotesis tindakan dan tidak perlu dilanjutkan.

SIMPULAN

Hipotesis tindakan, “implementasi model pembelajaran jigsaw dan penggunaan media canva dapat meningkatkan hasil belajar materi makanan halal dan haram bagi siswa kelas VI A MI Al-Ishlah Kota Sorong”, dapat diterima. Temuan penelitian Scardina (2018) menyatakan bahwa melalui *Canva for Education*, guru dapat mengembangkan berbagai media/multimedia pembelajaran berbasis digital yang kreatif secara mudah. Di sisi lain *Canva for Education* juga termasuk ke dalam pembelajaran berbasis proyek, guru dapat membuat tugas yang mencerminkan tantangan yang akan dihadapi peserta didik di dunia nyata, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan (Putra 2022). Demikian juga halnya dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang diawali dengan pembentukan kelompok dan diberi materi yang berbeda serta dalam diskusi menuntut siswa untuk berperan aktif (Sujono 2019).

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah, (1) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat memadukan model dan media pembelajaran yang sesuai cakupan materi dan kebutuhan belajar siswa, (2) pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif karena terlibat langsung dan bekerjasama dalam melaksanakan tugas, diskusi kelompok dan presentasi, (3) capaian kompetensi siswa aspek kognitif seperti pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan berpikir kritis akan tercapai dengan baik apabila guru mampu menjadi fasilitator yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, Abdullah Muhammad. “Pemanfaatan Aplikasi Canva sebagai Media Pembelajaran Multimedia Interaktif di Madrasah ibtidaiyah.” *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2024: 128-141.
- Aminah, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Best Practice Bimbingan PTK Bagi Pengawas Sekolah/Madrasah*. Nizamia Learning Center.
- Ananda, T. A., & Tumiran, T. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw pada Mata

- Pelajaran Akidah Akhlak di MAS Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12295–12306.
- Arkanudin, A., Ahmad, H. B., & Asmuni, A. (2024). Tantangan dan Peluang Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad Ke-21 pada Mata Pelajaran Fiqh. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 188–214.
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. UMM Press.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Farisia, dkk. "Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 3, no. 3 (2024): 51-61.
- Mahpudin, P. (2022). Upaya Guru dalam Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Jigsaw pada Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Gintung, Jayanti, Tangerang, Banten. *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 10(2).
- Sunarti, S. (2024). Transformasi Pembelajaran Digital dengan Artificial Intelligence. *Jurnal Perspektif*, 17(1), 85–96.
- Putra, Lovandri Dwanda dan Filianti. "Pemanfaatan Canva For Education Sebagai Media Pembelajaran Kreatif dan kolaboratif untuk Pembelajaran Jarak Jauh." *Educate, Jurnal Teknologi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 125-138.
- Sujono, AR. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa." *Ta'dib* 7, no. 1 (2019): 1-21.
- Syafi'i, A., & Bulan, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Siswa Kelas VII D di MTs As' adiyah Uloe Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think, Pair, and Share). *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://www.ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/78>
- Syafi'i, A., & Rapi, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran: Menerapkan Model Dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 52–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i1.470>
- Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 15(1), 1–16.
- Yusuf, M., & Parapat, I. (2024). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Hakimiyah Paringgonan Materi Thaharah Melalui Model Pembelajaran Jigsaw. *Pantak: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1–9.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. *Elementary: Jurnal ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 47–58.

